

PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA TENIS JAWA TIMUR

Ganang Rahmat Trisnawan

S-1 Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : ganangtrisnawan@mhs.unesa.ac.id

Irmantara Subagio

Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pembinaan merupakan suatu cara dilakukan oleh beberapa individu untuk mencapai hasil yang terbaik dari berbagai usaha dan atau kegiatan dengan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pembinaan tenis lapangan Jawa Timur pada tingkat junior banyak atlet yang bersaing dengan atlet dari daerah lain hingga bisa berkontribusi pada Seleksi Nasional kelompok umur 14 tahun dan 16 tahun. Selain itu pada kompetisi *multievent* tingkat senior yaitu PON XIX Jawa Barat, provinsi Jawa Timur meraih peringkat kedua. Salah satu sumbangsih medali berasal dari tim tenis lapangan yang meraih enam emas.

Jadi, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi tenis di Jawa Timur yang dilihat dari faktor – faktor pendukung pembinaan dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan prestasi tenis di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur termasuk “Sedang”. Hasil penelitian sebanyak lima faktor yang termasuk “Sedang” yaitu faktor atlet, pelatih, sarana prasarana, organisasi, dan dana kemudian ada satu faktor yang termasuk “Kurang” yaitu faktor kalender kompetisi.

Kata Kunci : Pembinaan prestasi, faktor – faktor pembinaan

Abstrack

Coaching is a way for individuals to achieve the best outcomes of various effort and activities with planning, organizing, coordinating, implementing, monitoring, and evaluating. Coaching of East Java tennis at junior level many junior athletes are able to compete with athletes from other regions to be able to contribute to the National Selection of 14 and 16 year olds, at a senior level multievent competition that is PON XIX in West Java, East Java province ranked second. and one of the medal contestants came from a tennis team that won six gold.

So, the purpose of this research is to know how tennis coaching in East Java which is seen from the supporting factors of coaching and to know what are the supporting factors and the obstacle factor of tennis achievement in East Java.

Based on the results of research that the process of coaching the achievement of East Java tennis sports enters into the category "Medium". From the research results as much as five factors that fall into the category of "Medium" is a factor of athletes, coaches, facilities, organization, and funding. Then there is one factor that enter the category "Less" that is the calendar of the competition.

Keywords: Achievement coaching, coaching factors

PENDAHULUAN

Tenis lapangan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan alat raket seperti bulutangkis namun dimainkan dengan bola. Olahraga Tennis lapangan merupakan olahraga yang memiliki karakteristik bisa dimainkan dengan ritme yang bisa disesuaikan dengan kemampuan pemainnya. Jadi bermain tenis bisa menjadi salah satu alternatif olahraga untuk menjaga kebugaran hingga usia lanjut. (Kristiyandaru, 2015).

Olahraga Tennis lapangan termasuk olahraga individu maupun beregu yang memiliki banyak peluang untuk meraih prestasi karena tingkat persaingan pun tidak seketat olahraga tim seperti sepakbola, basket, dan sebagainya. Melalui pertandingan olahraga baik *single - event* maupun *multi - event* para atlet bersaing untuk meraih prestasi. Namun, meraih prestasi olahraga seperti tenis lapangan membutuhkan waktu yang lama dan bertahap. Membutuhkan aspek - aspek seperti perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan untuk mencapai prestasi yang optimal.

Provinsi Jawa timur merupakan wilayah yang memiliki segudang prestasi olahraga dari berbagai cabang olahraga. Contohnya pada kejuaraan *multievent* seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) XX di Jawa Barat, hasil akhir perolehan medali untuk provinsi jawa timur sebanyak 404 medali yang terdiri dari 132 medali emas, 138 medali perak, dan 134 medali perunggu (*JawaPos*, 29 september 2016). Jadi, pembinaan olahraga jawa timur sekarang terbilang baik.

Pada tahun 2015 banyak kejuaraan kelompok junior seperti Liga Tennis Junior Nasional dan *event* junior lainnya di berbagai kota/kabupaten hingga *event* tahunan tingkat internasional yaitu Widjojo Soejono. Alhasil, banyak atlet junior Jawa Timur yang mampu bersaing dengan atlet dari daerah lain. Contohnya, pada Seleksi Nasional KU-14 & KU-16 bulan januari tahun 2018 beberapa atlet Jawa Timur terpilih mengikuti Seleksi Nasional untuk menyeleksi pemain yang lolos untuk mewakili Indonesia dalam *event* internasional.

Namun, pembinaan tenis lapangan di Jawa Timur masih terpaku pada pada tingkat junior saja. Pembinaan untuk tingkat senior difokuskan pada merekrut atau mutasi atlet dari luar jawa timur. Studi yang dilakukan oleh Martina Nur Halimah (2017), bahwa cabang olahraga tenis lapangan melakukan mutasi atlet dari berbagai daerah. Sebaliknya, atlet yang berasal dari jawa timur juga melakukan mutasi ke daerah lain Hasil dari mutasi tersebut adalah Pekan Olahraga Nasional XX di Jawa barat tim tenis Jawa Timur dapat meraih enam medali emas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembinaan prestasi tenis di Jawa Timur yang dilihat dari faktor – faktor pendukung pembinaan dan untuk

mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan prestasi tenis di Jawa Timur.

PEMBINAAN PRESTASI

Pembinaan merupakan suatu cara dilakukan oleh beberapa individu untuk mencapai hasil yang terbaik dari berbagai usaha dan atau kegiatan dengan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pembinaan butuh banyak persiapan dan mengawasi proses pembinaan berlangsung dari pemassalan, menjaring atau menyeleksi individu yang memiliki bakat dalam olahraga, kemudian dilatih untuk meningkatkan kemampuan individu tersebut, dan mengikuti berbagai pertandingan hingga tercapainya prestasi dan juga mengevaluasi pelaksanaan dan hasil. Jika hal tersebut mampu dilakukan maka tujuan pembinaan yang telah dibangun dapat tercapai. Menurut Nino (2013) Untuk mencapai prestasi yang optimal maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas.

Prestasi tinggi dalam suatu cabang olahraga, membutuhkan prasyarat berupa karakteristik yang sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang bersangkutan. Setiap cabang olahraga memiliki sifat yang spesifik, dan karena itu pula, pembinaan olahraga merupakan bantuan secara sengaja dan sistematis untuk memenuhi tuntutan tersebut agar dapat dicapai prestasi yang lebih tinggi. (Lutan, 2000).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penulis hanya menggambarkan suatu variabel yang diteliti tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain. Hasil data yang diteliti berupa angka, maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berasal dari pengurus daerah PELTI Jawa Timur yang berjumlah 33 pengurus dan yang dapat dikumpulkan peneliti sejumlah 10 orang pengurus. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuisioner sebagai instrumen penelitian. Skala yang digunakan dalam angket ini yaitu skala *likert*. analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal juga apa faktor penunjang dan faktor penghambatnya. Berikut deskripsi hasil penelitian.

1. Faktor Atlet

Tabel 1. Kategori Skor Faktor Atlet.

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	$5,26 < X$	0
Baik	4,28 – 5,26	1
Sedang	3,30 – 4,28	8
Kurang	2,32 – 3,30	1
Sangat kurang	$X < 2,32$	0
Total		10

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 responden mengatakan “Baik”, 8 responden mengatakan “Sedang”, dan 1 responden mengatakan “Kurang”. Maka pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor atlet termasuk “Sedang”.

2. Faktor Pelatih

Tabel 2. Kategori Skor Faktor Pelatih

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	$4,90 < X$	0
Baik	3,97 - 4,90	3
Sedang	3,04 – 3,97	4
Kurang	2,11 - 3,04	3
Sangat Kurang	$X < 2,11$	0
Total		10

Berdasarkan tabel diatas diketahui 3 responden mengatakan “Baik”, 4 responden mengatakan “Sedang”, dan 3 responden mengatakan “Kurang”. Maka pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor pelatih termasuk “Sedang”.

3. Faktor Sarana Prasarana

Tabel 3. Kategori Skor Faktor Sarana Prasarana

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	$4,82 < X$	0
Baik	4,01 - 4,82	1
Sedang	3,20 – 4,01	7
Kurang	2,39 - 3,20	2
Sangat Kurang	$X < 2,39$	0
Total		10

Berdasarkan tabel diatas diketahui 1 responden mengatakan “Baik”, 7 responden mengatakan “Sedang”, dan 2 responden mengatakan “Kurang”. Maka pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor sarana prasarana termasuk “Sedang”.

4. Faktor Organisasi

Tabel 4. Kategori Skor Faktor Organisasi

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	$4,91 < X$	0
Baik	3,95 – 4,91	3
Sedang	2,99 – 3,95	6
Kurang	2,03 – 2,99	1
Sangat Kurang	$X < 2,03$	0
Total		10

Berdasarkan tabel diatas diketahui 3 responden mengatakan “Baik”, 6 responden mengatakan “Sedang”, dan 1 responden mengatakan “Kurang”. Maka pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor organisasi termasuk “Sedang”.

5. Faktor Dana

Tabel 5. Kategori Skor Faktor Dana

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	$4,92 < X$	1
Baik	3,89 - 4,92	1
Sedang	2,86 - 3,89	7
Kurang	1,83 - 2,86	0
Sangat kurang	$X < 1,83$	1
Total		10

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui 1 responden mengatakan “Sangat Baik”, 1 responden mengatakan “Baik”, 7 responden mengatakan “Sedang”, dan 1 responden mengatakan “Sangat Kurang”. Maka pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor dana termasuk “Sedang”.

6. Faktor Kalender Kompetisi

Tabel 6. Kategori Skor Faktor Kalender Kompetisi

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Baik	$5,45 < X$	0
Baik	4,77 - 5,45	3
Sedang	4,09 - 4,77	3
Kurang	3,41 - 4,09	4
Sangat Kurang	$X < 3,41$	0
Total		10

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui 3 responden mengatakan “Baik”, 3 responden mengatakan “Sedang”, dan 4 responden mengatakan “Kurang”. Maka pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur berdasarkan faktor kalender kompetisi termasuk “Kurang”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur termasuk “sedang”. Hasil tersebut berdasarkan faktor – faktor pembinaan prestasi yaitu atlet, pelatih, sarana prasarana, organisasi, dana, dan kalender kompetisi. Kemudian beberapa faktor pembinaan yaitu atlet, pelatih, sarana prasarana, organisasi, dan dana termasuk “sedang” dan hanya faktor kalender kompetisi yang termasuk “kurang”.

Jawa Timur memiliki atlet tenis putra dan putri yang berbakat dan punya potensi besar untuk mendapat prestasi di tingkat nasional dan internasional. Atlet junior disiplin ketika mengikuti latihan. Menunjukkan bahwa atlet junior punya motivasi tinggi untuk berlatih dalam bermain tenis. Didukung dengan jadwal pertandingan yang banyak di Jawa Timur dan diluar Jawa Timur dari tingkat nasional hingga internasional. Ketika atlet masuk kelompok senior sedikit atlet Jawa Timur yang aktif bertanding. Penyebab atlet tidak berminat berprestasi diantaranya persaingan semakin ketat, kondisi ekonomi keluarga hingga keluarga tidak sanggup membiayai kebutuhan atlet. Sehingga pembinaan kelompok senior fokus pada mutasi atlet dari luar Jawa Timur. Pada PON XIX di Jawa Barat tim tenis Jawa Timur berhasil meraih juara umum pada cabang olahraga tenis dengan perolehan 6 emas, 1 perak, dan 1 perunggu.

Pelatih termasuk faktor penting terhadap peningkatan kemampuan bermain atlet agar mencapai prestasi maksimal. Pelatih tenis Jawa timur kompeten dalam melatih Karena ditunjang oleh pengalamannya sebagai atlet sehingga punya program latihan mereka sendiri. Pelatih memiliki lisensi pelatih sendiri dan berbagai sertifikat tentang kepelatihan. Pelatih menambah pengetahuan tentang kepelatihan tenis dengan aktif mengikuti perkembangan kepelatihan melalui seminar atau *workshop* yang diadakan oleh PELTI Jawa Timur atau komunitas tenis di Jawa Timur dan pengisi materi merupakan pelatih tenis nasional.

Lapangan tenis di Jawa Timur yang selalu digunakan untuk pertandingan tenis junior nasional dan internasional yaitu lapangan tenis Kodam V Brawijaya di Surabaya. Selain di Surabaya juga ada lapangan tenis lain yang digunakan untuk pertandingan junior nasional seperti Lapangan UNEJ Jember. Fasilitas untuk latihan fisik dalam menunjang kondisi fisik atau digunakan tes fisik atlet terutama untuk persiapan *event* nasional seperti POPNAS dan PON yaitu di KONI Jawa Timur dan SSFC milik Universitas Negeri Surabaya. Sarana untuk membantu proses latihan yang mayoritas digunakan oleh pelatih tenis Jawa Timur adalah *marker*. Karena berguna

sebagai target juga sebagai menunjang latihan komponen fisik seperti kecepatan dan kelincahan.

Susunan pengurus organisasi tersusun baik dengan bukti struktur organisasi dan sesuai tugas atau bidang masing – masing pengurus. Proses pembinaan untuk periode 2013-2018 dominan terhadap prestasi atlet junior daripada atlet senior. Apresiasi atlet senior yang bukan mutasi kurang. Pembinaan untuk kelompok senior diprioritaskan pada mutasi atlet luar Jawa Timur. Kendala yang terjadi di dalam keorganisasian diantaranya hubungan antar sesama pengurus daerah kurang harmonis atau koordinasi antara pengurus daerah dan pengurus pusat kurang baik karena perbedaan pendapat dan kepentingan.

Anggaran dana banyak digunakan untuk kegiatan pembinaan dan pengadaan pertandingan. Dukungan dari pihak sponsor untuk pertandingan setiap kota/kabupaten di Jawa Timur hanya bantuan berupa dana atau prasarana pendukung. Manajemen dana yang dilakukan dianggarkan untuk pembinaan dan pengadaan pertandingan saja. Karena dana dari pemerintah terbatas. Dukungan orang tua atlet dibutuhkan dalam menanggulangi kendala kekurangan tersebut.

Kalender kompetisi wilayah Jawa Timur cukup banyak untuk kelompok junior. Ada turnamen Korwil dimana atlet tergabung dalam beberapa kota/kabupaten (Korwil) di Jawa Timur akan dipertandingkan. Ada turnamen lain yang berlevel TDP (Turnamen Diakui Pelti) di beberapa kota/kabupaten se-Jawa Timur hingga turnamen berlevel internasional yang diakui oleh *ITF* yaitu Widjojo Soejono dan satu – satunya turnamen junior berlevel internasional yang ada di Jawa Timur. Turnamen kelompok senior hanya ada Kejurda (Kejuaraan Daerah). Karena koordinasi antara pengurus daerah PELTI Jawa Timur dan pengurus PELTI Pusat kurang baik.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur dan apa saja faktor penunjang dan faktor penghambat pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur telah sesuai dengan Undang – Undang

tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan diharapkan untuk perhatian dan usaha meningkatkan beberapa faktor yang menunjang pembinaan prestasi agar fokus pada atlet yang berasal dari Jawa Timur supaya tercapainya prestasi yang optimal dan dapat terhindari dari budaya mutasi atlet.

2. Dari hasil penelitian sebanyak lima faktor termasuk “Sedang” yaitu faktor atlet, pelatih, sarana prasarana, organisasi, dan dana kemudian ada satu faktor termasuk “Kurang” yaitu faktor kalender kompetisi. Jadi, faktor yang menunjang pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur adalah atlet, pelatih, sarana prasarana, organisasi, dana, dan faktor yang menghambat pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur adalah kalender kompetisi.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penulis ajukan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini sebagai gambaran pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur sementara kepada pengurus daerah PELTI Jawa Timur kemudian diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang apa saja kendala yang terjadi pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur dan kedepannya setiap pengurus daerah dapat bekerja sama untuk memperbaiki sistem pembinaan.
2. Bagi pengurus cabang PELTI setiap kota/kabupaten di Jawa Timur agar turut berkontribusi dalam menangani kendala dalam pembinaan prestasi seperti pengadaan pertandingan terutama pada kelompok senior agar meningkatkan pengalaman dan prestasi atlet.
3. Bagi mahasiswa atau peneliti sebagai sumbangsih keilmuan atau sebagai bahan referensi tentang kondisi pembinaan prestasi cabang olahraga tenis Jawa Timur dan diharapkan dapat dikembangkan penelitian tersebut dengan menambah variabel permasalahan, menggunakan metode lain, memperbanyak subjek penelitian, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Nino, Asa. 2013. *Pembinaan Pusdiklat Tenis Lapangan Semen Gresik (Studi pada Pusat Latihan Tenis Lapangan di Semen Gresik)*. Surabaya : UNESA

Kristiyandaru, Advendi, dkk. 2015. *Tenis Lapangan*. Surabaya : UNESA University Press.

Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya:Unesa.

Abdurahman, Maman, dkk. 2011. *Dasar – Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Mulaksito, Rekyan Woro. 2015. *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis lapangan di Kabupaten Sleman tahun 2015*, (Online), (eprints.uny.ac.id/24271/1/SKRIPSI%20REKYAN%20WORO%20MULAKSITO.pdf). diakses dan diunduh pada tanggal 20 november 2017).

Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Undang – undang Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Lutan, Rusli, dkk. 2000. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Surabaya : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.